



Pengaruh model *discovery learning* dan *think pair share* (TPS) terhadap pemecahan masalah dan minat belajar matematika

Eva Maufiroh^{1*}, Loviga Denny Pratama¹

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

*Correspondence: evamaufiroh01@gmail.com

© The Authors 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah serta minat belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu 20 siswa pada kelas eksperimen dan 19 siswa pada kelas kontrol, yang dipilih melalui teknik cluster random sampling. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, tes, dan angket. Analisis data dilakukan menggunakan teknik ANAVA dua arah pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig 0,014, 0,018, dan 0,000 < 0,05, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan pada variabel dependen Y1 dan Y2 berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh penerapan model *Discovery Learning* dan *Think Pair Share*.

Keywords: *Discovery Learning, Think Pair Share* (TPS), Pemecahan Masalah Matematika, Minat Belajar Matematika

Abstract

This study aims to identify the effect of *Discovery Learning* and *Think Pair Share* (TPS) learning models on problem solving skills and students' interest in learning mathematics. This research uses quantitative methods with a pseudo-experimental design. The research sample consisted of two classes, namely 20 students in the experimental class and 19 students in the control class, which were selected through cluster random sampling technique. Data was collected through documentation, test, and questionnaire methods. Data analysis was conducted using two-way ANOVA technique at 5% significance level. The results showed Sig values of 0.014, 0.018, and 0.000 < 0.05, which indicated a significant influence on the dependent variables Y1 and Y2 based on the learning model applied. Thus, it can be concluded that students' problem-solving ability and learning interest can be influenced by the application of the *Discovery Learning* and *Think Pair Share* models.

Keywords: *Discovery Learning, Think Pair Share* (TPS), *Mathematics Problem Solving, Mathematics Learning Interest*

How to cite: Maufiroh, E., & Pratama, LD. (2024). Pengaruh model *discovery learning* dan *think pair share* (TPS) terhadap pemecahan masalah dan minat belajar matematika. *Jurnal Notasi*, 2(1), 12-22. <https://doi.org/10.70115/notasi.v2i1.150>

Received: 7 Mei 2024 | Revised: 28 Mei 2024
Accepted: 11 Juni 2024 | Published: 31 Juni 2024



Pendahuluan

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang konsep dan prinsip yang memerlukan suatu penalaran (Rosyidah et al., 2021). Bagi siswa, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit. Kesulitan ini timbul karena matematika menuntut kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis dalam menyelesaikan masalah (Ratnawati et al., 2020). Selain itu, kemampuan memecahkan masalah matematika merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran matematika. Akan tetapi kenyataannya banyak siswa masih menghadapi beberapa tantangan dalam menguasai keterampilan ini.

Menurut NCTM (National Council of Teachers of Mathematics), pembelajaran matematika menuntut siswa untuk memiliki berbagai kemampuan, yaitu kemampuan komunikasi matematis, penalaran matematis, pemecahan masalah matematis, koneksi matematis, dan representasi matematis (Indriana & Maryati, 2021). Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu tujuan utama dalam pembelajaran matematika yang harus dimiliki oleh setiap siswa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. Setiap manusia dalam hidupnya akan selalu menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan kemampuan untuk memecahkannya. Polya menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah usaha mencari jalan keluar dari kesulitan untuk mencapai tujuan yang tidak dapat segera dicapai (Purba et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah harus mampu mempersiapkan siswa dengan kemampuan pemecahan masalah, sebagai bekal untuk menghadapi berbagai permasalahan, tantangan, dan perubahan di masa depan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan teori Polya meliputi: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan melakukan pengecekan (Tunnajach, 2021). Polya menyatakan bahwa terdapat empat langkah dalam memecahkan suatu masalah, yaitu: (1) memahami masalah, (2) merencanakan langkah-langkah penyelesaian, (3) menjalankan rencana penyelesaian, dan (4) memeriksa kembali hasilnya.

Kemampuan pemecahan masalah setiap siswa berbeda-beda, terutama di tingkat SMA, seperti yang terlihat dari berbagai penelitian sebelumnya. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah, dengan pencapaian indikator sebagai berikut: memahami masalah 48,75%, merencanakan penyelesaian 40%, menyelesaikan masalah 7,5%, dan melakukan pengecekan 0% (Rahmi et al., 2021). Adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah rutin dan non-rutin di kalangan siswa kelas XI IPA SMA Mutiara Harapan pada materi aturan pencacahan, di mana 90% siswa mampu menyelesaikan soal rutin dengan baik, namun 40% siswa masih belum menggunakan proses yang sistematis dalam menyelesaikan soal non-rutin (Suryani et al., 2020).

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Dua model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* (TPS).

Model *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis, memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah (Rahman et al., 2021). Dalam model ini, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan kemampuan

pemecahan masalah mereka. Selain model pembelajaran *Discovery Learning*, model *Think Pair Share* (TPS) juga merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang memberi siswa kesempatan untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi dengan seluruh kelas (Rahman et al., 2021). Model ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui proses berpikir mandiri, berbagi ide, dan saling membantu.

Selain mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, model pembelajaran *Discovery Learning* juga mampu berdampak pada minat belajar siswa (Widiati et al., 2022). Begitu juga dengan model *Think Pair Share* (TPS) juga memiliki kontribusi juga terhadap pemecahan masalah dan minat belajar siswa (Yuliati, 2021). Minat belajar adalah suatu dorongan kuat yang timbul dari dirinya sendiri terhadap suatu pelajaran (Prastika, 2021). Siswa yang memiliki minat belajar matematika yang tinggi cenderung lebih rajin, tekun, dan termotivasi dalam mempelajari matematika, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar siswa terdapat aspek kognitif dan afektif yang mencakup minat, motivasi, kecemasan, dan lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemecahan masalah adalah minat belajar. Minat belajar mengacu pada perilaku siswa dalam mengembangkan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan harapan dari guru, orangtua, dan teman sebaya. Minat belajar dapat dinilai melalui skor yang diperoleh dari angket dengan menggunakan skala Likert, yang mencakup indikator seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa (Akbar et al., 2023).

Melakukan tindak lanjut terhadap masalah tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru Matematika kelas VIII di MTs Nuraniyah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dan minat belajar siswa dalam matematika masih perlu ditingkatkan, dengan beragam tingkat kesulitan yang dihadapi, termasuk kurang pemahaman terhadap konsep, prosedur, dan komputasi. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi yang relevan dan menggambarkannya secara matematis, serta kesulitan dalam menjalankan proses penyelesaian dan kurang melakukan pengecekan setelah menyelesaikan masalah. Di kelas, beberapa siswa terlihat sibuk dengan aktivitas mereka sendiri, sementara ada yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan latihan yang diberikan. Hal ini menunjukkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *think pair share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan minat belajar matematika pada materi bangun datar.

Metode

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan tipe *post-test only* dan *non-equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, dan diperoleh sampel eksperimen sebanyak 20 siswa kelas VIII-A serta sampel kontrol sebanyak 19 siswa kelas VIII-B di MTs Nuraniyah. Kelas eksperimen akan diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelas kontrol

diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Materi bangun datar terlebih dahulu dipaparkan sebelum perlakuan sampel diberikan, akan dilakukan uji keseimbangan untuk memastikan apakah sampel memiliki kemampuan awal yang seimbang.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup dokumentasi, angket, dan tes. Pendekatan dokumentasi digunakan untuk menghimpun data mengenai kemampuan awal siswa berdasarkan nilai Ulangan Harian siswa kelas VIII. Sebelum memberikan perlakuan kepada kedua kelas sampel, data tersebut kemudian diuji keseimbangannya menggunakan uji one sample t-test. Soal digunakan sebagai alat tes untuk memperoleh data mengenai pemecahan masalah matematika, sedangkan angket minat belajar digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar siswa. Instrumen tes dan angket diberikan kepada kelas sampel dan diujicobakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi Pearson/Product Moment, sementara reliabilitasnya diuji menggunakan rumus Alpha. Validitas instrument yang diperoleh dari validator ialah 85%, sehingga dalam instrument ini dapat diimplementasikan kepada siswa. Adapun nilai reliabilitasnya menunjukkan hasil 75%.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik ANOVA dua arah dengan sel yang berbeda, dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Sebelum melakukan analisis data, uji prasyarat dilakukan untuk memeriksa apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal, menggunakan uji normalitas dengan metode Lilliefors. Selanjutnya, uji homogenitas varians populasi dilakukan untuk memeriksa apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Jika hasil dari uji ANOVA dua arah menunjukkan penolakan terhadap H_0 , maka analisis dilanjutkan dengan uji perbandingan berganda menggunakan metode Scheffe. Uji lanjutan ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan kedua model pembelajaran yang diujicobakan.

Hasil Penelitian

Sebelum perlakuan dimulai, kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* (TPS), serta kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, terlebih dahulu diberikan tes keseimbangan. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kedua kelas tersebut setara. Data untuk tes keseimbangan ini diambil dari Ulangan Harian siswa kelas VIII MTs Nuraniyah. Hasil perhitungan dengan Uji Normalitas One Sample T-Test dan Uji One Sample T-Test ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Uji Normalitas One Sample T-Test

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar_Matematika	.081	39	.200*	.986	39	.895

Berdasarkan hasil Tabel 1 Uji Normalitas Data dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Menunjukkan nilai statistik 0.081 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 39 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.200 > 0.05$, H_0 yang menyatakan bahwa

data dianggap berdistribusi normal. Selanjutnya untuk data Uji One Sample T-Test dapat dilihat dari Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Uji One Sample T-Test

One-Sample Test						
				Test Value = 75	95% Confidence Interval of the	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Hasil_Belajar_Matematika	14.170	38	.000	10.974	9.41	12.54

Berdasarkan hasil Tabel 2 Uji One Sample T-Test didapatkan Nilai t hitung 14.170 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 38, dan nilai signifikansi dua arah (Sig. 2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifika. Yang berarti bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang.

Data pencapaian belajar matematika dan data minat belajar yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5%. Rangkuman hasil uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.47775373
Most Extreme Differences	Absolute		.101
	Positive		.101
	Negative		-.075
Test Statistic			.101
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.396
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.383
		Upper Bound	.408

Berdasarkan Tabel 3 Uji Normalitas Data dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Menunjukkan nilai (Sig.) sebesar $0.200 > 0.05$, H_0 yang menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal. Selanjutnya untuk data Normalitas dapat dilihat dari Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data

Tests of Homogeneity of Variances		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Discoveri Learning dan Think Pair Share(TPS)	Based on Mean	1.192	9	21	.350
	Based on Median	.661	9	21	.734
	Based on Median and with adjusted df	.661	9	9.325	.727
	Based on trimmed mean	1.125	9	21	.389

Dari hasil Uji Homogenitas Data dapat disimpulkan bahwa data homogen. Dengan hasil (Sig) 0,350, 0,734, 0,727, dan 0,389 > 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa data ini homogen. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa uji prasyarat analisis terpenuhi, dimana kedua sampel berada dalam keadaan seimbang, berdistribusi normal, dan homogen. Selain itu, tahap pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua arah sel berbeda dengan tingkat kesalahan 5%. Rekapitulasi hasil perhitungan ANOVA untuk dua cell yang berbeda dapat disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Uji Anova Two Way

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Y1					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	10.263 ^a	1	10.263	.434	.014
Intercept	288342.571	1	288342.571	12182.513	.000
Discovery_Learning	.000	0	.	.	.
Think_Pair_Share	.000	0	.	.	.
Discovery_Learning * Think_Pair_Share	.000	0	.	.	.
Error	875.737	37	23.669		
Total	289330.000	39			
Corrected Total	886.000	38			

Berdasarkan Tabel 5 Uji Anova Two Way dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam variabel dependen Y1 berdasarkan model yang digunakan dengan memperoleh hasil data dengan Sig 0,014 dan 0,000 < 0,05. Dan kita dapat melihat hasil dari Uji Anova Two Way untuk variabel Y2 pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Uji Anova Two Way

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Y2					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	43.185 ^a	1	43.185	1.889	.018
Intercept	287901.646	1	287901.646	12594.577	.000
Discovery_Learning	.000	0	.	.	.
Think_Pair_Share	.000	0	.	.	.
Discovery_Learning * Think_Pair_Share	.000	0	.	.	.
Error	845.789	37	22.859		
Total	289161.000	39			
Corrected Total	888.974	38			

Berdasarkan Tabel 6 Uji Anova Two Way dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam variabel dependen Y2 berdasarkan model yang digunakan dengan memperoleh hasil data dengan Sig 0,018 dan $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan Tabel 5 dan 6, dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning dengan setting Think Pair Share berpengaruh positif terhadap pembelajaran matematika. Hasil ANOVA dua jalur dengan sel yang tidak sama menunjukkan tingkat kesalahan 5%, yang berarti ada pengaruh signifikan dari model pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Karena penelitian ini melibatkan dua model pembelajaran, yaitu Discovery Learning dan Think Pair Share dengan pembelajaran konvensional, tidak diperlukan perbandingan ganda antar baris untuk analisis lebih lanjut. Kesimpulannya, siswa yang belajar dengan model Discovery Learning dan Think Pair Share menunjukkan pembelajaran matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model konvensional.

Pembahasan

Fakta berdasarkan di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional masih berpusat pada guru, sehingga membuat pembelajaran kurang menarik dan siswa menjadi kurang aktif. Selain itu, sering kali guru tidak hadir di kelas pada jam pelajaran, menyebabkan siswa tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan yang memadai. Sebaliknya, Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* (TPS) memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, baik dari segi teori maupun bukti empiris di lapangan.

Discovery Learning didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Agustyaningrum et al., 2022). Metode ini mendorong pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat dalam eksplorasi dan penemuan, yang meningkatkan motivasi intrinsik mereka karena merasa memiliki proses belajar yang baik. Selain itu, siswa yang belajar melalui *Discovery Learning* cenderung mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik, karena mereka aktif dalam menemukan jawaban dan solusi. Bukti empiris menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam metode ini menunjukkan peningkatan keterlibatan dan hasil akademik yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya menyatakan bahwa model *Discovery Learning* memungkinkan siswa belajar secara aktif dengan bimbingan dan arahan sesuai tujuan pembelajaran (Bariyah & Fitriana, 2024). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa kemampuan analogi matematis siswa yang menggunakan metode *Discovery Learning* meningkat lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode ekspositori (Pratama & Mardiani, 2022).

Sedangkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) didasarkan pada teori pembelajaran sosial Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Pilda Nurohmah et al., 2023). Metode ini mendorong kolaborasi dan memberikan struktur yang jelas untuk diskusi kelompok kecil, membantu siswa mengorganisir pemikiran mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif satu sama lain. *Think Pair Share* (TPS) juga membantu mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama, yang esensial dalam kehidupan nyata. Hasil fakta di lapangan menunjukkan bahwa *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan partisipasi aktif siswa karena mereka merasa lebih nyaman berbagi ide dalam

kelompok kecil sebelum berbagi di depan kelas. Dalam penelitian yang ditemukan bahwa siswa yang belajar matematika cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* daripada model pembelajaran konvensional (Noviana et al., 2020). Penelitian yang menggunakan model pembelajaran ini juga meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, melalui diskusi dan kolaborasi yang mendalam.

Berdasarkan penjelasan diatas, pemilihan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* (TPS) sangat memengaruhi kemampuan siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah dan minat belajar matematika siswa, khususnya dalam konteks bangun datar. Prestasi belajar matematika tampaknya meningkat ketika siswa diajarkan dengan model kolaboratif *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* dibandingkan dengan metode konvensional. Ini terbukti dari tingkat keterlibatan aktif dan produktif siswa saat menggunakan pendekatan *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* (TPS), di mana mereka secara berpasangan berdiskusi dengan intensitas untuk menyelesaikan tantangan matematika yang disajikan dalam LKPD. Penggunaan model ini juga terbukti dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemecahan masalah dan minat belajar matematika siswa. Pembelajaran matematika yang menggunakan model *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* (TPS) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan dalam variabel dependen Y1 berdasarkan model yang digunakan dengan memperoleh hasil data dengan Sig 0,014 dan $0,000 < 0,05$. Dan ada pengaruh juga secara signifikan dalam variabel dependen Y2 berdasarkan model yang digunakan dengan memperoleh hasil data dengan Sig 0,018 dan $0,000 < 0,05$. Sehingga pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran ini siswa cenderung lebih aktif, kreatif, dan percaya diri daripada pembelajaran secara konvensional.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Pembimbing atas bimbingan dan arahnya, pihak sekolah dan para guru atas dukungan fasilitas dan izin, serta para siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas doa dan dukungannya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Referensi

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Akbar, N. N., Herdijanti, & Savitri, E. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Minat Belajar Siswa Melalui Think Pair Share (Tps) Pada Materi Bumi Dan Tata

- Surya Kelas VII a Smp Negeri 3. *Seminar Nasional IPA XIII "Kecemerlangan Pendidikan IPA Untuk Konservasi Sumber Daya Alam,"* 142–156. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/download/2298/1781>
- Bariyah, H., & Fitriana, Y. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMP. *Mathema Journal E-Issn*, 6(1).
- Indriana, L., & Maryati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat dan Segitiga di Kampung Sukagalih. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 541–552. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.1456>
- Noviana, S., El Hakim, L., & Sari, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Software Wingeom terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Negeri 172 Jakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 2(2). <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v2i1.14919>
- Pilda Nurohmah, Dindin MZM, & Feby Inggriyani. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1819>
- Prastika, Y. D. (2021). Hubungan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.772>
- Pratama, B. A., & Mardiani, D. (2022). Kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang mendapat model problem-based learning dan discovery learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1). <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1918>
- Purba, D., Zulfadli, & Lubis, R. (2021). Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah. *Mathematic Education Journal*, 4(1), 25–31. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Rahman, L. L., Rusyana, A., & Yulisma, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lks Tipe Word Square Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4814>
- Rahmi, D., Putra, M. A., & Kurniati, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Adversity Quotient (AQ) Siswa SMA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(2). <https://doi.org/10.24014/sjme.v7i2.13306>
- Ratnawati, D., Handayani, I., & Hadi, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantu Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(01), 44–51. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i01.7683>
- Rosyidah, U., Setyawati, A., & Qomariyah, S. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Aljabar Dasar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1), 63–71. <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i1.4488>
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.605>
- Tunnajach, N. F. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam

- ◆ Menyelesaikan Soal Berbasis Kontekstual pada Materi Trigonometri Ditinjau dari Perbedaan Gender. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v2i1.1467>
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4). <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>
- Yuliati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.547>